

**PAROKI KRISTUS RAJA TUGUMULYO OKI DAN PENGARUHNYA
TERHADAP PERKEMBANGAN UMAT KATOLIK
PADA TAHUN 1994-2005**

RINGKASAN SKRIPSI



Oleh :
Pebrianto Sitio
12406244023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**PAROKI KRISTUS RAJA TUGUMULYO OKI DAN PENGARUHNYA
TERHADAP PERKEMBANGAN UMAT KATOLIK PADA
TAHUN 1994-2005**

Penulis 1 : Pebrianto Sitio

Penulis 2 : HY. Agus Murdiyastomo, M.Hum

Universitas Negeri Yogyakarta

Psitio13@gmail.com

ABSTRAK

Pengaruh Paroki baik ditingkat lokal dalam lintasan sejarah perjuangan umat Katolik masih belum banyak dikaji. Salah satunya adalah Paroki Kristus Raja Tugumulyo yang turut memberikan sumbangsuhnya bagi perkembangan umat Katolik yang ada di Kabupaten Ogan Komerling Ilir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang berdirinya Paroki, proses terbentuknya Paroki dan pengaruhnya terhadap perkembangan umat Paroki Kristus Raja Tugumulyo dari tahun 1994-2005.

Penelitian ini menggunakan metode sejarah kritis yang terdiri dari empat tahapan. Tahap pertama yaitu pencarian sumber yang dalam hal ini digunakan sumber-sumber arsip-arsip Paroki Kristus Raja Tugumulyo. Tahap kedua yaitu kritik sumber yang terbagai dalam kritik eksternal untuk oktenstias dan kritik internal untuk memperoleh kredibilitas informasi. Tahap ketiga Interpretasi yaitu menghubungkan fakta-fakta satu sama lain sehingga menjadi rangkaian fakta yang bermakna. Tahap keempat historiografi atau penulisan sejarah yaitu mensintesisakan semua rangkaian fakta yang ada menjadi sebuah kisah sejarah yang dituangkan dalam bentuk historiografi.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut: (1) Latar belakang terbentuknya Paroki Kristus Raja Tugumulyo dan perjuangan umat Katolik dalam membangun dan membina iman Katolik di wilayah OKI baik sebelum terbentuknya Paroki Kristus Raja Tugumulyo ataupun setelah terbentuknya Paroki Kristus Raja Tugumulyo (2) Paroki Kristus Raja Tugumulyo merupakan Paroki penerus dari Paroki “Bayangan” Pematang Panggang yang dihapuskan atas kebijakan Hirarki Gereja pada waktu itu tanpa di ikut sertakannya umat; dan (3) Peranan Paroki Kristus Raja Tugumulyo pada awal terbentuknya Paroki, Paroki Kristus Raja aktif dalam kegiatan pendidikan, sosial-keagamaan dan kesehatan bagi umat Katolik dan masyarakat di Kabupaten OKI. Pengaruhnya adalah penguatan iman Kristiani dan perkembangan umat Katolik yang mengalami peningkatan.

Kata Kunci: *Paroki, Tugumulyo, Umat Katolik, OKI.*

I. PENDAHULUAN

Secara administratif, Paroki Pematang Panggang berdiri secara resmi pada tanggal 22 Desember 1979.¹ Meskipun telah berdiri secara resmi, namun hingga awal tahun 1985 belum ada seorang Pastor pun yang secara khusus melaksanakan reksa pastoral sebagai Pastor Paroki. Pastor yang melayani umat merupakan para Pastor dari Paroki Tegalsari, maka sebutan sebagai “Paroki bayangan” sungguh melekat pada Paroki ini. Dalam pembentukan sebuah Paroki di Pematang Panggang, maka diperlukan pembentukan Dewan Paroki Pematang Panggang. Dewan Paroki-lah yang akan membantu pastor dalam menjalani reksa pastoral.

Pada saat Paskah ditahun 1994 menjadi saat bersejarah bagi Paroki ini karena bukan mengukuhkan Paroki ini sebagai sebuah Paroki tetapi malahan membubarkannya. Atas kebijakan Hirarki Gereja, Paroki Kristus Raja Pematang Panggang dihapus. Kebijakan yang tidak melibatkan umat ini berdampak sangat besar bagi umat setempat. Kebijakan Hirarki Gereja mungkin memiliki pertimbangan-pertimbangan yang lain yang jauh lebih baik dari yang dipikirkan oleh Umat Pematang Panggang. Kebijakan baru yang dihasilkan adalah dengan membentuk sebuah Paroki baru yakni Paroki Tugumulyo. Kebijakan atas Hirarki Gereja. Paroki Kristus Raja Tugumulyo mulai dirintis pada bulan Januari 1994 yang mana awalnya masih termasuk wilayah Paroki Para Rasul Kudus Tegalsari dan “Paroki Bayangan” Pematang Panggang sehingga pada awal pembentukan para Pastor dan pelayan Paroki bekerja keras dalam menyatukan wilayah bekas Pematang Panggang dan Tegalsari. Kehidupan Gereja (Paroki Kristus Raja) berhadapan dengan masyarakat dan pihak pemerintahan atau aparat setempat (OKI) mengalami pengalaman yang unik.²

¹ Antonius Wawan Feriyanto. (2011). *Pembinaan Orang Muda Katolik Melalui Katekese Pemuda di Paroki Kristus Raja Tugumulyo-OKI Sumatera Selatan Palembang.*, hlm 8

² *Ibid.*, hlm 10

Kehadiran Gereja kadangkala tidak diterima dengan baik oleh sebagian masyarakat dan aparat-birokrat yang sangat fanatik yang menganggap agama lain sebagai musuh. Dalam proses pembangunan Gereja ataupun kapel para pelayan Gereja (Paroki Kristus Raja) melakukan secara diam-diam atau secara informal, tidak perlu menonjolkan diri. Pembangunan yang dilakukan umat Paroki Tugumulyo sungguh mengalami kesulitan untuk membangun Gereja Pusat Paroki. Menghadapi situasi ini maka pihak Gereja sengaja membangun Gereja seperti bentuk aula atau balai pertemuan yang berarsitek Bali.³ Hal ini dilakukan agar pembangunan Gereja pusat dapat berjalan demi aspek keamanan. Dalam mewujudkan harapan dan kerinduan umat memiliki tempat ibadah sebagai pusat Paroki.

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian berjudul "*Paroki Kristus Raja OKI dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Umat Katolik pada Tahun 1994-2005*" berangkat dari rumusan masalah yang disusun peneliti. Penelitian mengenai ini menggunakan beberapa buku yang dijadikan kajian pustaka. Buku *Sejarah Paroki Kristus Raja Tugumulyo-Lempuing-OKI* terbitan oleh Tim Penulis yang dipimpin oleh Agustinus A. Yulianto, diterbitkan oleh Paroki Kristus Raja tahun 2005, membahas mengenai latar belakang berdirinya Paroki Kristus Raja Tugumulyo, mulai dari kedatangan para imigran Katolik, latar belakang kemunculan Gereja Katolik di wilayah OKI.

Dalam buku *Sejarah Gereja Katolik Indonesia-Pengintegrasian di Alam Indonesia Jilid 4*, karya Dr. M. P. M. Muskens, Pr. Buku ini memaparkan bagaimana cara Gereja Katolik untuk dapat berdiri dan beradaptasi sekaligus memahami kondisi di masyarakat Indonesia pada saat itu, terutama dengan kepercayaan-kepercayaan yang telah tertanam pada masyarakat Indonesia, seperti agama-suku, dan budaya yang telah mengakar diberbagai tempat termaksud juga di Sumatera Selatan khususnya daerah

³ *Ibid.*, hlm 11

Kabupaten Ogan Komering Ilir. Merupakan suatu aspek yang mempengaruhi tradisi, struktur masyarakat, sistem ekonomi, politik dan budaya yang ada.

Dalam buku *Indonesiasi: Dari Gereja Katolik di Indonesia menjadi Gereja Katolik Indonesia*, buku tersebut merupakan karya dari Pater Huub Boelars yang ditulis dalam bahasa Belanda, dan kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Buku tersebut menceritakan tentang tumbuh dan berkembangnya dan pada akhirnya membuahakan hasil dengan segala dinamika yang terjadi pada pergerakan penyebaran Injil di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian historis. Metodologi dalam penulisan sejarah memiliki beberapa tahapan yang terstruktur untuk mencapai pemahaman dari objek yang dikaji. Secara lebih singkat dan jelas, Louis Gottschalk mengungkapkan bahwa tahapan penulisan sejarah tersebut yaitu pencarian sumber (*heuristik*), kritik sumber (*verifikasi*), penafsiran (*interpretasi*), dan penulisan sejarah (*historiografi*).

Pengumpulan sumber atau heuristik dibagi dua, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer berasal dari arsip-arsip Paroki Kristus Raja Tugumulyo dan wawancara dengan narasumber. Sumber sekunder berasal dari berbagai macam literatur baik buku, majalah maupun karya ilmiah.

Verifikasi atau kritik sumber dilakukan setelah sumber-sumber yang diperlukan terkumpul. Kritik diperlukan untuk validitas atau keabsahan dari sumber yang diperoleh, sehingga hasil penelitian bisa dipertanggungjawabkan. Tahapan selanjutnya adalah Interpretasi, yaitu menetapkan makna yang saling berhubungan dari fakta-fakta yang diperoleh setelah dilakukan kritik sehingga dapat memberikan kesatuan berupa bentuk peristiwa lampau, yang dalam hal ini tentang Paroki Kristus Raja OKI dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Umat Katolik pada Tahun 1994-2005.

II. PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Paroki Kristus Raja Tugumulyo OKI

1. Gereja Katolik Tugumulyo

Sebelum resmi menjadi Gereja Paroki Kristus Raja Tugumulyo, Gereja Katolik Tugumulyo merupakan stasi yang masuk dalam wilayah Paroki Tegal Sari dan Paroki Pematang Panggang. Dalam usaha melakukan pengenalan agama Katolik yang dilakukan pihak Paroki maka para imam dan pengurus melakukan penyebaran iman ke daerah-daerah yang merupakan lahan baru. Pada tahun 1970 adanya pembukaan lahan baru (trans lokal) di daerah Lebak Kaunyin daerah yang sekarang dikenal dengan nama Tugumulyo. Bersamaan dengan pembukaan lahan baru ini datang pula orang-orang Katolik dari Belitang. Pada pendataan umat Katolik generasi pertama yang datang ke wilayah Tugumulyo ini sekitar 27 orang.

Tempat berkumpul umat Katolik awal berada di rumah Bapak Legimin, hal ini dilakukan karena belum adanya Gereja dan tempat pelayanan imam Katolik untuk daerah Tugumulyo.⁴ Dalam perkembangan, umat yang ada di Tugumulyo di bagi dalam tiga kelompok berdasarkan tempat tinggal atau kampung. Dengan pembagian ini, terbentuklah Kring Filipus I, Filipus II dan Filipus III.⁵ Jumlah umat Katolik dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan jumlah umat secara terus-menerus. Melihat perkembangan tersebut maka Pastor Van Lierop, SCJ membeli rumah dan pekarangan milik Bapak Salim untuk dijadikan kapel. Rumah dan pekarangan tersebut dibeli dengan harga Rp. 420.000. setelah dirombak bagian dalamnya lalu digunakan sebagai tempat doa (kapel lama Tugumulyo).⁶

⁴ *Ibid.*, hlm 3

⁵ *Ibid.*,

⁶ Catatan-catatan Para Pator yang pernah berkarya di Paroki Tegal sari.

Pada tahun 1985, secara swadaya umat mulai membangun sebuah Kapel. Usaha tersebut mendapat hambatan oleh Kepala Desa Tugumulyo dengan argumen bahwa pendirian Kapel tidak memiliki izin pembangunan. Tepatnya pada tahun 1988 umat mulai melakukan rencana untuk membangun kembali kapel dengan memanfaatkan bahan bangunan yang belum sempat digunakan dalam pembangunan kapel awal, umat mulai mendirikan Kapel lagi. Kali ini lokasi Kapel berdekatan dengan lokasi rumah pak Supardi.⁷

Pada tahun 1994, tepatnya pada tanggal 2 April, bersamaan dengan Paskah, Kapel lama tidak digunakan lagi.⁸ Tempat ibadah baru didirikan di atas tanah yang dibeli dari keluarga Bapak Tasmin. Kapel baru inilah yang kemudian dijadikan sebagai Gereja Paroki Kristus Raja Tugumulyo.

2. Pengembangan Menjadi Paroki

Setelah masa persiapan berlangsung selama sebelas tahun, baru pada tanggal 11 Januari 1971 dibentuk menjadi sebuah Paroki baru yaitu Paroki Tegal Sari.⁹ Pada tahun 1978 hingga tahun 1980 pihak Paroki Tegal Sari mulai mengembangkan sayap pelayanan hingga pada akhirnya pada tahun 1994 wilayah pelayanan Paroki Tegal Sari mencapai 42 tempat misa,¹⁰ ditambah lagi dengan medan pelayanan yang jauh dan sulit. Mengingat wilayah yang begitu luas dan medan yang begitu sulit, maka Bapak Uskup Agung Palembang memutuskan wilayah pelayanan Paroki Tegal Sari dibagi menjadi dua, yakni wilayah Tegal Sari dan Wilayah Tugumulyo (bukan wilayah Pematang Panggang). Pator Paroki

⁷ Arsip Sejarah Gereja (Paroki) Kristus Raja Tugumulyo

⁸ *Ibid.*, hlm 3

⁹P. Purwanto L, SCJ. *Sejarah Singkat Perkembangan Paroki Para Rasul Tegal Sari BK 20, Belitang*. hlm 2

¹⁰ Tim Penulis, *Sejarah Paroki Kristus Raja Tugumulyo*. (Palembang: Dalam rangka 10 tahun Paroki Kristus Raja Tugumulyo, 2004), hlm. 8

Tegal Sari adalah Pastor Alex Miskat, SCJ. Wilayah pelayanan meliputi Tegal Sari ditambah lagi dengan sebagian wilayah Pematang Panggang.¹¹ Sedangkan wilayah Paroki Tugumulyo mencakup wilayah Lintas Timur (Jalan Raya Lintas Sumatera)¹² dimulai dari daerah Bunut, sebagian dari wilayah Tegal Sari dan sebagian wilayah daerah Pematang Panggang.

3. Visi dan Misi Paroki Kristus Raja Tugumulyo

Dengan menimba semangat sebagai umat Keuskupan Agung Palembang, Gereja Paroki Tugumulyo berniat untuk *Menjadi dinamis dan mandiri dalam hal tenaga, sarana prasarana demi peningkatan mutu kehidupan sosial masyarakat*. Tekad tersebut dilandasi Misi a. Membangun Gereja basis yang dinamis dan mandiri dalam hal tenaga, sarana, prasarana dan keuangan; b. Meningkatkan kualitas tenaga; pemimpin umat basis pemahan sikap, penghayatan serta keterampilan. c. Mencari dan mengumpulkan dana serta meningkatkan potensi umat yang telah ada; d. Membangun dialog dan kerja sama dengan tokoh, pemimpin agama, Gereja dan tokoh agama setempat.

B. “Paroki” Pematang Panggang

1. Paroki Bayangan

Secara administratif, Paroki Pematang Panggang berdiri secara resmi pada tanggal 22 Desember 1979.¹³ Meskipun telah berdiri secara resmi, namun hingga awal tahun 1985 belum ada seorang Pastor yang secara khusus melaksanakan reksa pastoral sebagai Pastor Paroki. Para Pastor yang melayani umat di sana adalah para Pastor dari Paroki Tegal

¹¹ *Ibid.*, hlm 9

¹² Jalan Raya Lintas Sumatera atau Jalan Lintas Sumatera adalah sebuah jalan raya yang membentang dari Utara sampai Selatan Pulau [Sumatera](#). Berawal dari [Banda Aceh](#), [Aceh](#) sampai ke Pelabuhan [Bakauheni](#), [Provinsi Lampung](#) dengan total panjang jalan 2.508,5 km. Lihat Eko Numari, *Perkembangan Sumatera-Selatan dari orba sampai reformasi*” (Palembang, 2007), hlm 45

¹³ Antonius Wawan Feriyanto. (2011). *Pembinaan Orang Muda Katolik Melalui Katekese Pemuda di Paroki Kristus Raja Tugumulyo-OKI Sumatera Selatan* Palembang. hlm 8.

Sari. Maka sebutan sebagai “Paroki Bayangan” sangat melekat dengan Paroki ini.¹⁴ Kehadiran Pastor Thaddeus Laton¹⁵ pada tanggal 7 November 1984 untuk melayani umat wilayah Pematang Panggang semakin memperjelas status Paroki Pematang Panggang. Dengan terbentuknya Pematang Panggang sebagai sebuah Paroki, maka diperlukan pembentukan Dewan Paroki. Sebagai Ketua Dewan Paroki terpilih adalah Suripto. Adapun beberapa seksi yang dibentuk, yakni Seksi Sosial Ekonomi (PSE)¹⁶, Seksi Pendidikan, Seksi Pembangunan dan Seksi Kematian. Kelompok kategorial yang sempat dibentuk adalah Mudika Katolik, Wanita Katolik (WK) dan Kesenian.

Pada tahun 1983 dibentuk juga Paguyuban Guru Katolik yang beranggota 10 orang. Paguyuban ini didirikan untuk merealisasikan hasil Pertemuan Guru Katolik Sekolah Negeri pada bulan Juli 1984 di Gumawang. Nama-nama seperti Suratman, Tarjuki, Sunarwan, Samingin merupakan motor penggerak yang mengatur dinamika kehidupan Paroki, baik yang berhubungan dengan urusan-persoalan ke dalam (umat Katolik) maupun yang berhubungan dengan pihak luar (masyarakat).

2. Penghapusan Paroki Pematang Panggang

Pada Paskah bulan Januari 1994 atas kebijakan Hirarki Gereja, Paroki Pematang Panggang dihapuskan.¹⁷ Kebijakan yang tidak melibatkan umat ini berdampak sangat besar bagi umat setempat. Kebijakan baru yang dihasilkan adalah dengan membentuk sebuah

¹⁴ Catatan-catatan Para Pastor yang pernah bertugas di Paroki Tegal Sari.

¹⁵ Thaddeus Laton SCJ merupakan Imam misionaris, Bersama 9 imam misionaris SCJ lainnya, ia tiba di Indonesia pada 15 Oktober 1967 dan langsung menuju Yogyakarta untuk belajar Bahasa Indonesia. Lihat Ignatius Bima, *Perkembangan Gereja Katolik Rasul Kudus Tegal Sari 1970-1994*, (Palembang, 2016), hlm 65

¹⁶ Pada tulisan selanjutnya penulis akan menyebutkan dengan nama PSE

¹⁷ Tim Penulis, (2003). *Gambaran Situasi Paroki Kristus Raja Tugmulyo-OKI sampai tahun 2003*. Tugmulyo: (Sebuah catatan – informatif), hlm 56

Paroki baru yakni Paroki Tugumulyo. Kebijakan Hirarki Gereja membuat kebijakan baru untuk batas wilayah Paroki, maka Jalan Lintas Timur menjadi (Jalan Lintas Sumatera) menjadi batas Paroki Tugumulyo dan Paroki Tegal Sari. Dengan demikian wilayah Pematang Panggang bagian utara masuk wilayah Paroki Tegal Sari. Sementara itu, wilayah Pematang Panggang bagian selatan masuk wilayah Paroki Tugumulyo.¹⁸

Kebijakan atas batas wilayah pelayanan kedua Paroki ini tidak otomatis berjalan sesuai dengan pembagian di atas. Dalam perjalanan waktu, Totorejo dan Tulung Harapan yang seharusnya dilayani dari Paroki Tegal Sari akhirnya dilayani dari Paroki Tugumulyo.¹⁹ Karena, jarak tempuh lebih dekat dengan Paroki Tugumulyo maka akhirnya karya pelayanan diserahkan ke Paroki Tugumulyo.

C. Paroki Kristus Raja Tugumulyo

1. Situasi Awal

Pada awal terbentuknya Paroki Kristus Raja Tugumulyo. Sebagai Pastor Paroki Kusmartono, SCJ²⁰ berusaha dengan sekuat tenaga agar dapat menyatukan wilayah bekas Paroki Pematang Panggang dan Paroki Tegal Sari yang memiliki karakter berbeda. Daerah yang sebelumnya bersatu dengan Pematang Panggang pada umumnya merupakan daerah perkebunan sedangkan wilayah yang sebelumnya dilayani oleh Paroki Tegal Sari berciri khas persawahan, sehingga masalah kehidupan ekonomi yang dialami umat sangat berbeda.

¹⁸ Arsip-arsip catatan (Paroki) Pematang Panggang.

¹⁹ *Ibid.*,

²⁰ Kongregasi Imam-imam Hati Kudus Yesus berasal dari bahasa Perancis *Prêtres du Sacré-Cœur de Jésus (SCJ)* adalah ordo keagamaan katolik yang didirikan oleh Leon Dehon di Saint-Quentin, Aisne dan menerima decretum laudis dari Tahta Suci pada tanggal 25 Februari 1888. Lihat Heuken, Adolf. *Ensiklopedi Gereja Jilid VI dan VIII*. (Jakarta: Yayasan cipta Loka Cakra. 2005), hlm 34-37

Kehidupan awal umat Paroki Kristus Raja yang berhadapan langsung dengan masyarakat dan pihak Pemerintah atau aparat setempat (OKI) mengalami pengalaman unik. Kehadiran Gereja kadangkala tidak diterima dengan baik oleh sebagian masyarakat dan pihak aparat-birokrat yang fanatik. Strategi yang digunakan oleh Gereja adalah mengalah untuk menang. Artinya, Gereja mengalah untuk bertindak secara diam-diam atau lebih secara informal, tidak perlu menonjolkan diri. Semua bangunan Gereja atau Kapel di wilayah Paroki Kristus Raja tidak pernah mendapat izin, semua Gereja atau Kapel yang ada sekarang dibangun karena Kepala Desa mau bertanggung jawab secara penuh. Umat Paroki juga mengalami kesulitan untuk membangun Gereja Pusat Paroki, Menghadapi situasi yang demikian maka Gereja Paroki sengaja dibangun seperti aula atau balai pertemuan.²¹ Dilihat dari depan pintu gerbang, ada kesan berarsitek Bali. Hal ini dibuat selain karena unsur seni dan ada juga umat Katolik yang berasal dari suku Bali tetapi juga demi aspek keamanan.

2. Perintis Paroki Kristus Raja Tugumulyo

Perombakan ini dirintis oleh Pastor Aleks Miskat, SCJ sebagai Pastor Kepala Paroki Rasul Kudus Tegal Sari dan Pastor Donatus Kusmartono, SCJ yang merupakan Pastor Paroki Pematang Panggang.²² Pada masa Prapaskah 1994. Bapak Uskup Mgr. Jouseph Sooudant,²³ SCJ menyetujui perombakan yang telah ditempuh oleh kedua Pastor dan beberapa katekis seperti bapak Sumarno, bapak

²¹ Ignatius Bim, *op.cit*, hlm 16

²² Arsip Catatan Gereja (Paroki) Kristus Raja Tugumulyo

²³ Pastor Joseph Hubertus Soudant, SCJ diangkat sebagai [Uskup](#) Pembantu pada 29 Juni 1961. Setelah Mgr. Henricus Mekkelholt, SCJ mengundurkan diri dari jabatan sebagai [Uskup Palembang](#), maka Mgr. Joseph Soudant, SCJ melanjutkan tugas [Keuskupan Palembang](#) sejak 5 April 1963 hingga 20 Mei 1997.

Tarjuki, bapak Generdus dan bapak Mistoyo, selanjutnya kedua Pastor dan beberapa katekis mengadakan pembicaraan definitif.²⁴ Tenaga Katekis²⁵ pun dibagi menjadi dua bagian diantaranya Paroki Tegal Sari dan Paroki Kristus Raja Tugumulyo. Bapak Genardus dan H.A Sumarno bekerja di Paroki Kristus Raja Tugumulyo, sedangkan bapak Mistoyo dan bapak Tarjuki bekerja melayani di Paroki Tegal Sari.

Pada waktu perayaan Paskah tanggal 2 April 1994, Pastor Kusmartono, SCJ²⁶ membaptis Lusya Dwi Lestari yang merupakan putri dari bapak Thomas Joko Santoso di kapel St. Theresia Trembesu. Pembaptisan ini kemudian dicatat dalam Buku Permandian I Hal. 01 Nomor 01 Paroki Kristus Raja Tugumulyo yang menjadi bukti pengukuhan Paroki ini.²⁷ Para Perintis terbentuknya Paroki Kristus Raja Tugumulyo memilih pusat Paroki di Tugumulyo bukan tanpa alasan. Beberapa alasan yang menjadi bahan pertimbangan mereka adalah bahwa Tugumulyo terletak di tengah dari stasi-stasi yang ada dan lebih strategis. Kemudian, Tugumulyo diperkirakan akan menjadi pusat Pemerintahan dan kemungkinan lebih cepat mengalami perkembangan. Pertimbangan lain adalah karena di Tugumulyo telah ada tanah Gereja yang terletak di dua lokasi.²⁸ Paroki yang baru terbentuk ini memiliki nama pelindung “Kristus Raja”. Nama pelindung inilah yang kemudian dipakai oleh Paroki Tugumulyo agar

²⁴ Ignatius Bima, *op.cit* hlm 66

²⁵ Katekis adalah pengajar agama profesional di dalam Gereja Katolik. Disebut profesional karena mendapat bekal pendidikan formal dalam kateketik, mencari nafkah di bidang katekese, mempunyai etika profesi sebagai pengajar agama, dan mengembangkan diri melalui suatu asosiasi Katekis. Lihat JB. Banawiratama SJ. *Panggilan Gereja Indonesia dan Teologi*. (Yogyakarta: Kanisius, 1986.), hlm 45-47.

²⁶ Pastor Kusmartono, SCJ merupakan Pastor Paroki pertama yang bertugas di Paroki Kristus Raja Tugumulyo

²⁷ Tim Penulis, *Sejarah Paroki Kristus Raja Tugumulyo*. (Palembang: Dalam rangka 10 Tahun Paroki Kristus Raja Tugumulyo, 2004), hlm 10

²⁸ Wawancara dengan Bapak Agung Yulianto pada tanggal 04-01-2017.

dalam selalu di kenang sebagai sebuah nama pelindung yang merupakan perjuangan umat Pematang Panggang. Dengan demikian nama Paroki menjadi Paroki Kristus Raja Tugumulyo.

3. Dewan Pastoral Paroki

Tujuan pembentukan DPP adalah untuk membangun persatuan seluruh umat di Paroki. DPP terdiri dari wakil-wakil umat yang dipimpin iman sebagai Pemimpin pelayan kelompok. Setiap kelompok dalam Umat Katolik, baik imam, diakon, awam dan kaum religius dianugrahi karisma yang khas.

Gagasan seperti ini kiranya telah mulai dihidupi dan dihayati oleh DPP Paroki Kristus Raja Tugumulyo. Keterlibatan mereka dalam membangun Paroki tercinta sungguh tampak, perjuangan mereka yang tanpa kenal lelah patut didukung dan dihargai. Mereka telah menjalani tugasnya dengan penuh tanggung jawab, itulah perjuangan mereka dalam menjawab sebuah panggilan menjadi DPP.

4. Kelompok Kategorial

4.1 Mudika

Mudika Paroki merupakan salah satu kelompok kategorial yang berdiri bersamaan dengan berdirinya Paroki Kristus Raja Tugumulyo pada tanggal 2 April 1994. Ketua Mudika wilayah Tugumulyo dan sekitarnya adalah Supriyanto.²⁹ Setelah 5 bulan kepengurusan Mudika terbentuk, tempatnya pada bulan Oktober 1994. Ketua Mudika dipegang oleh Suwoto, pada periode ini (1994-1996) kegiatan Mudika sangat aktif. Pertemuan bulanan dari wilayah ke wilayah pun berjalan dengan baik.

Pada periode kedua Kepengurusan Mudika Paroki juga menunjukkan semangat yang sama. Dalam periode ini (1996-1998) Suwoto terpilih kembali sebagai ketua. Pada tanggal 12 Oktober

²⁹ *Ibid.*, hlm 7

1998 terjadi pergantian pengurusan Mudika.³⁰ Yunus Budianto terpilih sebagai ketua menggantikan Suwoto hingga periode pengurusan tahun 2001. Pada tanggal 1 Januari 2001 saudara Markus Rubianto terpilih menjadi ketua menggantikan kepengurusan Yunus Bidianto yang telah habis dan pada bulan Mei 2003, kepemimpinan Mudika beralih dari Markus ke Sumarjoko.³¹

4.2. Paguyuban Ibu-ibu Paroki Kristus Raja (PIPKR)

Bersama dengan berdirinya Paroki Kristus Raja Tugumulyo pada tahun 1994, Paguyuban Para Ibu se-Paroki pun terbentuk. Selain kegiatan di tingkat Paroki setiap tiga bulan sekali, di stasiun ada Paguyuban Ibu-ibu yang kegiatannya dilaksanakan satu kali dalam dua minggu. Kegiatan tersebut selain diisi dengan pendampingan dari Team Pastoral Paroki juga diisi dengan arisan sebagai salah satu sarana perangsang untuk berkumpul. Stasiun-stasiun yang Paguyuban ibu-ibunya masih hidup adalah stasiun Sumber Agung, Tugumulyo, Tugu Jaya, Sungai Belida, Pematang Panggang, Lubuk Seberuk, Bruas-Tutupan.³² Hingga tahun 2004 Paguyuban Ibu-ibu Paroki belum berminat untuk bergabung dengan organisasi Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) meskipun ada tawaran.³³

4.3 Paguyuban Para Guru Katolik

Kelompok Kategorial ini dibentuk pada bulan Agustus 2002. Munculnya kelompok kategorial ini karena adanya masalah antara lain : *Pertama*, mengurus soal-soal ujian untuk siswa SD, SMP dan SMA. *Kedua*, Mengusahakan dan menyalurkan bantuan pendidikan baik berupa uang maupun barang kepada anggota anak-

³⁰ *Ibid.*, hlm 8

³¹ *Ibid.*, hlm 6

³² Catatan Lepas Pastor Rakidi, Pr

³³ Arsip Catatan Gereja (Paroki) Kristus Raja Tugumulyo

anak yang membutuhkannya. *Ketiga*, menyediakan tenaga pendidik bagi sekolah-sekolah yang tidak memiliki guru agama Katolik. Sampai tahun 2005 hal-hal- yang telah dikerjakan oleh paguyuban ini adalah : a) Menyalurkan dana bagi anak-anak Katolik; b). membantu anak mencari orang tua asuh; c). Menyalurkan sarana pendidikan Sekolah ke sekolah-sekolah.

4.4. Tani Lestari

Mayoritas warga Paroki Kristus Raja Tugumulyo bekerja sebagai seorang petani, melihat hal ini maka DPP memandang perlu membangun Paguyuban Kaum Tani. Pertemuan untuk mencapai maksud tersebut diadakan pada tanggal 5 Oktober 2001. Pada tanggal 8 Januari 2003 diadakannya lagi pertemuan Tani Lestari untuk mengevaluasi langkah yang telah ditempuh, kali ini para petani lebih banyak berbai pengalaman. Dalam pertemuan tersebut dilahirkanlah kepengurusan Paguyuban Tani Lestari yang terpilih menjadi ketua adalah Orbianto dari Sumber Agung. Gerakan ini berlangsung di kalangan para petani, diharapkan gerakan yang dilakukan dapat berkembang luas di masyarakat umum sebagai salah satu wujud keterbukaan Gereja basis Paroki Kristus Raja Tugumulyo.

5. Perkembangan Stasi Paroki Kristus Raja Tugumulyo

Pada awalnya Paroki Kristus Raja membagi wilayahnya menjadi 6 stasi yang terdiri dari : (1) Tugumulyo (Filipus I, Filipus II, Filipus III, Totorejo, Tulung Harapan, Sumber Agung, Kepayang, Tugu Jaya dan Sungai Belida); (2) Lubuk Seberuk (Lubuk Seberuk, Beruas, Tinggal Jaya, Burnai, Jamantras dan Bunut); (3) Pematang Panggang I (Margabakti, Surya Adi, Jaya Bakti, Dabuk Rejo, dan Unit 7); (4) Pematang Panggang 3A dan 4 (SKPC 1, SKPC II, SKPC III, SKPD I, SKPD II, SKPD III, Mataram Jaya dan SP3 Rotan Mulia); (5) Rantau Durian (Rantau Durian, Tanjung Sari, dan Gajah Mati SP 6 dan SP 7).

(6) Kayulabu (SKPG 4, Kayulabu SP 1, SP II, SP III, SP IV dan Sidomulyo).³⁴

D. PENGARUH DAN PERAN PAROKI KRISTUS RAJA

1. Umat Katolik dan Kehidupan Masyarakat.

Umat Katolik yang terlibat dalam kegiatan dan kehidupan sosial masyarakat bukanlah wakil (resmi) dari lembaga Gereja, meski kehadirannya adalah sebagai anggota Gereja. Fungsi sosialnya adalah melibatkan diri dalam permasalahan masyarakat sezaman, dan mengangkatnya sebagai masalah etis.³⁵ Bergerak bersama-sama umat Katolik menanggapinya agar terciptanya hidup umat Katolik dan Kehidupan masyarakat dapat berlangsung secara manusiawi. Menjadi warga dalam komunitas kristiani di tengah-tengah warga OKI menjadi dorongan untuk kepentingan bersama. Iman yang dewasa dan mendalam dapat dilihat dari meningkatnya rasa tanggungjawab untuk menghadirkan Gereja di tengah masyarakat. Gereja dalam hal ini bukan melulu sebuah lembaga yang organisatoris, melainkan Gereja yang hidup, yang berani mengatakan bahwa kegembiraan dan harapan, duka dan kecemasan masyarakat adalah kegembiraan, dan harapan, duka dan kecemasan umat Katolik Paroki Kristus Raja Tugumulyo.³⁶

2. Peran Paroki

2.1 Pendidikan

Pada tahun 1996, seiring dengan hadirnya sekolah formal di daerah OKI. Pihak Gereja Paroki pun mulai melakukan perkembangan pendidikan di wilayah-wilayah Paroki Kristus Raja.³⁷

³⁵ Yohanes Maryono “*Keterlibatan Gereja Katolik Indonesia dalam Bidang Politik*”, hlm 113

³⁶ *Ibid.*, hlm 3

³⁷ Sumarno, wawancara pada tanggal 03-01-2017 di Sekretariat Paroki Kristus Raja Tugumulyo

Pada awalnya pihak Paroki hanya memberikan bantuan kepada orang-orang Katolik yang mengancam pendidikan namun terbatas dengan biaya sekolah. Bantuan berupa alat tulis dan atribut sekolah merupakan langkah awal yang dilakukan pihak Paroki dalam perkembangan pendidikan.

Hingga tahun 1998 pihak Paroki mulai genjar melakukan kegiatan penyaluran bantuan pendidikan baik berupa uang ataupun barang-barang bagi anak-anak umum yang membutuhkan. Kegiatan ini berdampak positif dan diterima baik oleh pihak sekolah ataupun orang tua didik, namun kegiatan ini tidak rutin dilakukan karena masih minimnya dana Paroki pada saat itu. Kesadaran pihak Paroki akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak membuat pihak Paroki tidak patah semangat. Hal ini dilakukan selama 6 bulan sekali atau dilakukan ketika memasuki semester baru (catur wulan).³⁸

Kegiatan ini sempat pakum pada tahun 2000 dikarenakan tidak adanya kepengurusan yang mengurus dalam kegiatan ini, maka pada agustus 2002 pihak Paroki membuat Seksi Pendidikan yang merupakan Dewan Pastoral Paroki baru dipimpin oleh Rojiman. Seksi Pendidikan sendiri bekerjasama dengan pihak Paguyuban Para Guru Katolik. Berangkat dari latar belakang yang sama mengenai pendidikan maka kedua pihak menghasilkan kegiatan antara lain :

- a). Menyalurkan dana dari Anggaran Pastoral Paroki bagi anak-anak yang mengalami permasalahan dana pendidikan;
- b). Menyalurkan sarana pendidikan agama Katolik ke sekolah;
- c). Penggalangan dana sosial bagi umat untuk anak-anak yang membutuhkan;
- d). Membentuk pembinaan/pengajaran pendidikan agama Katolik.

2.2 Sosial-Keagamaan

Paroki hanya berkiprah dalam karya pelayanan parokial yang berkutak-katik dengan umatnya sendiri, tanpa diimbangi oleh

³⁸ Ignatius Bima, *op.cit.*, hlm 71

pelayanan kategorial yang bersinggungan dengan masyarakat umum. Kondisi tersebut membuat Paroki melakukan pendekatan dengan kegiatan-kegiatan yang mengikut sertakan pihak luar, seperti kegiatan olahraga Bola Volly terbuka putra dan putri bagi masyarakat umum. Banyak klub yang ikut serta dalam kegiatan tersebut, bahkan panitia pertandingan Volly terbuka semuanya berasal dari luar umat Paroki. Hal ini adalah sebagian kecil langkah awal Paroki untuk membuka diri, berbaur dan bekerjasama dengan masyarakat dan tetangga yang beragama lain.

Keterbukaan ini membuat kehadiran Paroki mulai diterima di masyarakat, bahkan adanya kegiatan lintas agama yang dihadiri beberapa imam dan umat setiap agama di Tugu Jaya pada tanggal 23 November 2003 semakin memperjelas keterbukaan pihak masyarakat dan Aparat sekitar.³⁹ Keterbukaan tersebut dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh pihak Paroki, pihak Paroki tidak perlu ragu lagi dalam memberi bantuan sosial ke masyarakat tanpa harus kehilangan identitas. Kegiatan Sosial yang utama dilakukan pihak Paroki adalah bantuan kemanusiaan pada saat terjadi banjir di daerah sekitar aliran sungai Lempuing yang meluap ketika musim hujan berupa obat-obatan dan posko tempat pengungsian masyarakat. Kegiatan lain yang dilakukan pihak Paroki berupa bantuan tenaga umat Paroki dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat ataupun kegiatan dari agama lain dalam menyambut hari-hari besar setiap agama.

2.3 Kesehatan

Pihak Paroki yang lambat laun diterima oleh masyarakat sekitar telah melakukan bantuan sosial untuk masyarakat sekitar, salah satu kegiatan sosial yang dilakukan oleh pihak Paroki adalah yang berhubungan dengan kesehatan. Selain bidang pendidikan

³⁹Ignatius Bima, *op.cit.*, hlm 57

dibangun juga kegiatan “Posko Pengobatan” yang dilakukan setiap sebulan sekali di halaman Gereja Paroki.⁴⁰ Kegiatan sosial ini bersifat umum, masyarakat dapat mengecek dan menanyakan mengenai seputar kesehatan yang mereka alami secara gratis.

Sejak kegiatan ini berlangsung pada tahun 2004, kegiatan kesehatan tersebut disambut baik dengan antusias yang sangat tinggi oleh masyarakat sekitar, dilihat dari banyaknya masyarakat yang hadir ke posko kesehatan tersebut.⁴¹

3. Pengaruh Paroki

3.1 Penguatan Iman Kristiani

Dalam hal ini kegiatan-kegiatan yang diadakan di lingkungan semakin menambah inspirasi bagi mereka untuk mengembangkan persaudaraan antar mereka. Selain itu, prodiakon dan petugas lain amat membantu karya pewartaan di lingkungan-lingkungan. Muncul kemudian tantangan dari lingkungan untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan prodiakon agar semakin baik dalam karya pewartaan. Bahkan umat Katolik yang terlibat dalam kepengurusan RT/RW memberi diri bagi perkembangan masyarakat. Selanjutnya, lingkungan-lingkungan memiliki tugas melaksanakan kebijakan-kebijakan dasar dari Keuskupan dengan demikian Lingkungan tetap berusaha mengembangkan berbagai kegiatan pendalaman iman sebagai upaya untuk menumbuhkan jati diri Kristiani. Suasana yang kurang kondusif dan keaktifan umat lingkungan masih kecil dalam mengembangkan jati diri diri Kristiani melalui kegiatan-kegiatan pendalaman iman.

3.2 Perkembangan Umat Katolik Paroki

Pada tahun 1970-1994 jumlah Umat Katolik Tugumulyo mengalami peningkatan yang sangat pesat dari total 27 orang menjadi

⁴⁰Arsip Catatan Kegiatan Sosial Gereja (Paroki) Kristus Raja Tugumulyo

⁴¹ Ignatius Bima, *op.cit.*, hlm 4

554 orang. Perkembangan umat Katolik yang sangat pesat ini terjadi karena banyak warga trans yang datang ke daerah OKI dan peran Misionaris⁴² yang giat melakukan pendampingan agama Katolik berkeliling desa-desa yang dilakukan oleh Paroki Tegalsari dan Pematang Panggang pada saat itu. Pada tahun 1994, hadirnya Paroki Kristus Raja Tugumulyo sebagai Paroki baru membuat langkah besar dalam perkembangan umat Katolik. Perkembangan umat Katolik mengalami pertumbuhan dikarenakan beberapa faktor yaitu : a. Peran Misionaris yang giat melakukan pendampingan dengan mengajar agama berkeliling ke desa-desa; b. Pada tahun 1994 daerah Tugumulyo resmi menjadi Paroki baru yang menggantikan Paroki sebelumnya; c. perkembangan dan pembangun Gereja dari waktu ke waktu; dan d. Masuknya para pendatang ke daerah Tugumulyo dan sekitarnya.

Seiring berjalannya waktu, umat Katolik yang masuk dalam wilayah Paroki Kristus Raja Tugumulyo terus bertambah, hingga tahun 2005 tercatat ada 4079 umat Katolik yang tersebar di 13 stasi.⁴³ Hal ini dapat dilihat dari hasil pendataan yang dilakukan pihak Paroki dalam menerima Sakramen Baptis⁴⁴, bahwa sebanyak (22,8%) 396 umat sudah di Baptis sejak bayi/anak, (14.4%) 198 umat menerima sakramen Baptis setelah remaja/dewasa dan sebanyak (9,2%) 126 umat menerima pembaptisan setelah masuk agama Katolik.

4. Tantangan Menuju Paroki Mandiri

⁴² Seorang misionaris adalah orang yang telah mengalami Kasih Kristus sehingga dia terdorong untuk membagikan Kasih Kristus yang Ia alami kepada orang-orang yang sama sekali tidak mengenal Kristus. Lihat JB. Banawiratama SJ. *Panggilan Gereja Indonesia dan Teologi*. (Yogyakarta: Kanisius, 1986.), hlm 34

⁴³ *Ibid.*, hlm 8

⁴⁴ Sakramen Baptis merupakan sakramen pertama yang mutlak harus diterima orang yang mau mengikuti Kristus dalam paguyuban Gereja Katolik. Sakramen ini diterima baik bagi mereka yang masih bayi maupun mereka yang telah dewasa atau tua sekalipun. Lihat JB. Banawiratama SJ. *op.cit.*, hlm 45

Langkah-langkah yang diambil untuk menjadi Paroki Madiri telah dilakukan, salah satunya adalah pemanfaatan lahan. Pemanfaatan lahan dilakukan karena Paroki ini mempunyai tanah yang cukup luas yang dapat diusahakan untuk perkebunan. Tanah Paroki yang ada seluas 12 Ha, dari tanah tersebut baru 1,75 Ha yang telah ditanami karet, yakni 0,75 Ha di Dabukrejo dengan umur 2 tahun, begitu pula yang 0,75 Ha di Surya Adi dan 0,25 Ha di Bumi Arjo yang dikelola oleh Sukiman. Sisanya belum diusahakan yang berada di Sidomulyo Kayulabu. Pada tahun 2002, Hal ini membuat pihak Dewan Harian Pastoral Paroki membicarakan tanah yang ada di Sidomulyo agar dapat dikelola.⁴⁵ Hasil dari pertemuan tersebut menghasilkan keputusan penawaran bagi hasil apabila menjelang produksi. Dengan perhitungan kasar, dapat ditaksirkan rata-rata produksi perbulan dapat menambah pemasukan Paroki yang selama ini di subsidi oleh Keuskupan untuk biaya transportasi, honor karyawan, kebutuhan rumah tangga pastoral.

Diharapkan dalam perjalanan Paroki sampai pada tahun 2005 telah menuntun Paroki Kristus Raja Tugumulyo menjadi Paroki yang mandiri dengan pendapatan reksa pastoral yang memenuhi kebutuhan Paroki Kristus Raja.

III. KESIMPULAN

Proses perkembangan Agama Katolik di Paroki Kristus Raja sudah terlihat ketika Paroki ini menjadi bagian dari stasi Paroki Tegalsari dan Pematang Panggang yang ditandai dengan jumlah umat yang semakin meningkat, jumlah umat mulai berkembang setelah stasi Tugumulyo resmi menjadi pusat Gereja Paroki serta diimbangi dengan sarana pendukung yang semakin memadai, kelompok kategorial yang aktif dalam kehidupan masyarakat. Melalui pelayanan Paroki yang begitu baik dalam melakukan pelayanan ke umat Katolik dan bersosialisasi membuat peningkatan jumlah umat Katolik. Peran Paroki yang di tuangkan melalui peran gereja dalam

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Agung Yulianto pada tanggal 04-01-2017 di Kesekretariatan Paroki Kristus Raja Tugumulyo

kehidupan umat Katolik dan masyarakat mendapat apresiasi dan tanggapan positif dari masyarakat. Bantuan sosial dalam bidang pendidikan, kesehatan dan kebutuhan masyarakat ketika terjadi bencana seperti banjir dapat diterima dan apresiasi dari pemerintah daerah. Menuju Paroki yang mandiri mulai di wujudkan dengan sikap optimis pada potensi yang dimiliki oleh pihak Paroki baik fisik dan non-fisik serta di tunjang dari Dewan Pastoral Paroki, Dewan Stasi, Kring, Seksi-seksi, Lembaga dan Kelompok Kategorial. Langkah-langkah yang diambil untuk menjadi Paroki Mandiri telah dilakukan, salah satunya adalah pemanfaatan lahan. Pemanfaatan lahan dilakukan karena Paroki ini mempunyai tanah yang cukup luas yang dapat diusahakan untuk perkebunan. Tanah Paroki yang ada seluas 12 Ha.

IV. DAFTAR PUSTAKA

ARSIP

Data Statistik umat Katolik Paroki Kristus Raja Tugumulyo.
Tarjuki (1999) *Catatan Lepas Bapak Tarjuki dan Bapak Gerardus*.
Catatan-catatan Para Pastor yang pernah berkarya di Paroki Tegal Sari.
Pastor Purwanto L, *Catatan Lepas Pastor Purwanto L*.

BUKU :

Antonius Wawan Feriyanto. (2011). *Pembinaan Orang Muda Katolik Melalui Katekese Pemuda di Paroki Kristus Raja Tugumulyo-OKI Sumatera Selatan Palembang*.
Dominikus Lingarno. *Gereja dalam Kehidupan Masyarakat*, Jakarta : Penerbit Kanisius, 1994
JB. Banawiratama SJ. *Panggilan Gereja Indonesia dan Teologi*. Yogyakarta: Kanisius, 1986.
Johannes B. Banawiratma. *Gereja dan Masyarakat*, Jakarta : Penerbit Kanisius, 1994
Helius Sjamsuddin. (2007). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
Heuken, Adolf. *Ensiklopedi Gereja Jilid VI dan VIII*. Jakarta: Yayasan cipta Loka Cakra. 2005

Gottschalk, Louis. (1975). *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia

MAWI, “*Umat Katolik Indonesia dalam Masyarakat Pancasila*”, Jakarta: obor

P. Purwanto L, SCJ. *Sejarah Singkat Perkembangan Paroki Para Rasul Tegal Sari*, 1999.

RPJM Des Tugumulyo Kec. Lempuing Kab. Ogan Komering Ilir 2015

Sjamsuddin, Helius. (1996). *Metodologi Sejarah*. Jakarta: Depdikbud.

Stansilan Sejarah Gereja (Paroki) Kristus Raja Tugumulyo.

Tim Penulis, *Buku Profil Desa Tugumulyo 2016*.

Tim Penulis, (2004). *Sejarah Paroki Kristus Raja Tugumulyo*. Palembang: Dalam rangka 10 tahun Paroki Kristus Raja Tugumulyo.

DAFTAR RESPONDEN

No	Nama	Tanggal Lahir/ Umur	PEKERJAAN		Jabatan	Alamat
			Dulu	Sekarang		
1	Sumarno	16 Januari 1960/ 57 Tahun	Wiraswasta	Wiraswasta	Ketua Lingkungan dan Sesepuh Paroki Kristus Raja Tugumulyo. (Katekis Paroki Tugumulyo)	Dusun II, RT/RW 003/000, Tugumulyo, Lempuing, Kab. OKI
2	Sukisno	24 agustus 1969/ 48 Tahun	Wiraswasta	Wiraswasta	Bendahara DPP dan aktif dalam kegiatan Paroki Kristus Raja Tugumulyo	Dusun III, RT/RW 002/000, Tugumulyo, Lempuing, Kab. OKI
3	Agung	23 Agustus 1958/ 59 Tahun	Pegawai Negeri Sipil	Pegawai Negeri Sipil	Aktif sebagai pengurus Paroki dan sesepuh Paroki.	Dusun III, RT/RW 002/000, Tugumulyo, Lempuing, Kab. OKI

